

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL ANGKA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK A TK GENERASI BANGSA PALOLO**

**Nuraino<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan anak mengenal angka? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan anak angka melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil siklus I 25% meningkat pada siklus II menjadi 45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak mengenal angka dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo.

Kata Kunci: Angka, Metode Pemberian Tugas

## **PENDAHULUAN**

Program pembelajaran bagi anak TK dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Keberhasilan proses pembelajaran anak di TK diketahui dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dengan hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hasil observasi awal yang dilakukan jelas terlihat bahwa anak di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo belum maksimal mengenal angka. Hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak efektif dalam mengenalkan angka. Sehingga pembelajaran di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo perlu dilakukan perbaikan guna meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo.

Selain itu penggunaan media yang kurang diminati anak, ada faktor lain yang tak kalah pentingnya yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang biasanya digunakan di dalam proses belajar mengajar di kelompok A TK

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 040.

Generasi Bangsa Palolo salah satunya yaitu guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat perasaannya baik dalam keadaan yang bersifat individu maupun kelompok. Cara ini kurang efektif dan efisien sehingga anak didik menjadi kurang aktif karena perhatian anak tidak terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Akibatnya apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang dipahami anak.

Menurut Ahmad Susanto (2012:47) “Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar”.

Menurut Alfred Binet (dalam Ahmad Susanto, 2012:47) mengemukakan ”Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran”. Lebih lanjut menurut Alfred Binet (dalam Ahmad Susanto, 2012:47) terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi, yaitu:

- 1) Konsentrasi, kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- 2) Adaptasi, kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- 3) Bersikap kritis, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu mengenalkan angka. Sebagaimana menurut Poewadarminta (dalam Marlianti, 2013:16) “Angka merupakan tanda atau tulisan sebagai pengganti bilangan”. Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka dapat digunakan metode pembelajaran, salah satunya metode pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran mempunyai manfaat bagi kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Moeslichatoen (2004:186-187) ”Manfaat penggunaan metode pemberian tugas yaitu:

- 1) Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.
- 2) Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan secara tepat dan menjadi kemampuan prasyarat untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, dan kompleks.
- 3) Pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar. Dalam melaksanakan tugas

itu anak dibimbing menyelesaikan tugas untuk memperoleh pematapan, penguasaan, memperbaiki kesalahan cara belajar. Dengan demikian, dampak pemberian tugas merupakan penyempurnaan cara belajar yang sudah dikuasai. Melalui pemberian tugas anak semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti, semakin terarah ke pencapaian tujuan.

- 4) Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal. Prestasi belajar optimal akan menjadi landasan yang kuat dalam memasuki kegiatan belajar lebih lanjut, yang merupakan peningkatan penguasaan kemampuan yang sudah dimiliki itu.
- 5) Bila pemberian tugas itu menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, maka memberikan arti yang besar bagi anak TK tersebut. Penggunaan materi secara bervariasi ini banyak alternatifnya antara lain: menggunakan bahan yang sama dengan cara yang berbeda-beda, atau menggunakan bahan yang memang betul-betul baru. Alternatif-alternatif tersebut dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang akan diberikan berikutnya. Setiap akan menerima tugas dari guru anak menunggu penuh rasa ingin tahu, penuh semangat, dan siap mengerjakan.
- 6) Bila pemberian tugas kepada anak dengan memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia, maka pemberian tugas itu merupakan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya bagi anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan anak mengenal angka dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo.

### **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika guru mengajar menggunakan metode pemberian tugas, maka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Generasi Bangsa Palolo. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, 2010:12) pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, Perencanaan yaitu 1) membuat skenario tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar penilaian anak kelompok A TK Generasi Bangsa

Palolo, dan 3) menentukan penilaian sesuai dengan Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak (2010:11)

☆ ☆ ☆ ☆	= Berkembang Sangat Baik
☆ ☆ ☆	= Berkembang Sesuai Harapan
☆ ☆	= Mulai Berkembang
☆	= Belum Berkembang

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan penelitian berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat disesuaikan dengan tema yang dipilih. Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui metode pemberian tugas. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan pelaksanaan dan observasi, maka pada tahap terakhir melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan penelitian, Sehingga dengan kekurangan tersebut harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis data yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi yang dideskripsikan mulai dari data sebelum tindakan, selama tindakan (pada saat pembelajaran berlangsung) serta sesudah tindakan pembelajaran (pengamatan akhir setiap tindakan). Teknik pengumpulan data seperti 1) observasi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, termasuk dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi secara teknis pelaksanaannya yaitu mengisi lembar observasi yang telah disediakan terutama untuk mengamati kemampuan anak yang diteliti serta kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran. 2) pemberian tugas merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Di mana dalam penelitian ini pemberian tugas kepada anak yaitu kemampuan anak menyebutkan angka, kemampuan anak menunjukkan, dan menghubungkan angka dengan gambar, dan 3) dokumentasi Cara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jumlah anak, kemampuan awal anak, jenis kelamin serta tingkat usia anak, di samping itu dokumentasi juga dilakukan untuk mencari data-data yang telah didokumentasikan oleh sekolah yang berkaitan dengan hasil belajar anak atau laporan penilaian yang biasa dimasukkan dalam buku lapor.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan tindakan, data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2012:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase;

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya;

N = Banyaknya Individu

## HASIL PENELITIAN

### 1. PRA TINDAKAN

Tabel 1 Hasil Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	2	10	2	10	2	10	2	10
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	10	2	10	2	10	2	10
3	Mulai Berkembang	3	15	3	15	3	15	3	15
4	Belum Berkembang	13	65	13	65	13	65	13	65
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A : Menyebutkan Angka

B : Menunjukkan Angka

C : Menghubungkan Angka dengan Gambar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 10% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 10% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 15% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 65% anak yang masuk kategori belum berkembang.

### 2. Tindakan Siklus I

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	5	25	5	25	5	25	5	25
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	15	3	15	3	15	3	15
3	Mulai Berkembang	2	10	2	10	2	10	2	10
4	Belum Berkembang	10	50	10	50	10	50	10	50
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A : Menyebutkan Angka

B : Menunjukkan Angka

C : Menghubungkan Angka dengan Gambar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 25% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 15% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 10% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 50% anak yang masuk kategori belum berkembang.

### 3. Tindakan Siklus II

Tabel 3 Hasil Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berkembang Sangat Baik	9	45	9	45	9	45	9	45
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	35	7	35	7	35	7	35
3	Mulai Berkembang	3	15	3	15	3	15	3	15
4	Belum Berkembang	1	5	1	5	1	5	1	5
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A : Menyebutkan Angka

B : Menunjukkan Angka

C : Menghubungkan Angka dengan Gambar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 45% anak yang masuk kategori berkembang sangat baik, 35% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan, 15% anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 5% anak yang masuk kategori belum berkembang.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan, terlihat bahwa ketegori berkembang sangat baik lebih kecil persentase perolehannya dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Di mana guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat perasaannya baik dalam keadaan yang bersifat individu maupun kelompok. Cara ini kurang efektif dan efisien sehingga anak didik menjadi kurang

aktif karena perhatian anak tidak terfokus pada pembelajaran yang diberikan. Akibatnya apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang dipahami anak.

Namun pada tindakan siklus I, setelah guru menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal angka diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan pra tindakan. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 15%. Kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu anak belum mampu menyebutkan angka disebabkan karena anak masih kebingungan dalam menyebutkan angka, anak belum mampu menunjukkan angka karena beberapa anak masih kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menunjukkan angka-angka di depan kelas dengan media gambar, selain itu anak belum mampu menghubungkan angka dengan gambar karena anak masih bingung dengan gambar yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam hal ini untuk memperbaiki tindakan siklus I guru harus melakukan hal-hal seperti memberikan bimbingan kepada anak yang belum mengetahui urutan bilangan, memastikan anak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan, dan selalu melatih anak untuk menghubungkan angka dengan gambar sambil menyakinkan anak untuk jangan takut salah.

Pada tindakan siklus II, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karena guru pada tindakan siklus II telah memperbaiki proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%. Pada tindakan siklus II Persentase kategori berkembang sangat baik lebih besar dibandingkan dengan persentase kategori belum berkembang. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II disebabkan karena anak sudah tidak kebingungan lagi dalam membedakan angka, sehingga anak-anak sudah menyebutkan angka 1 sampai 10 secara urut, setelah guru mengajak anak untuk fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, maka anak-anak telah mampu menunjukkan angka 1 sampai 10, dan guru telah melatih anak untuk memilih gambar yang tepat sesuai dengan angka yang ditugaskan oleh guru untuk dihubungkan dengan gambar. Hal ini ditandai dengan kemampuan anak-anak yang tidak terlalu lama berfikir tentang gambar yang dihubungkan dengan angka.

Dalam penelitian ini sampai pada tindakan siklus II masih terdapat 1 anak yang belum berkembang, hal ini karena anak tersebut merupakan anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki keberanian dalam banyak kemampuan. Namun hal ini bukan berarti anak tersebut tidak memiliki kemampuan sama sekali hanya saja belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III, karena anak yang belum berkembang persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah

bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan anak mengenal angka pada beberapa kemampuan yang telah berhasil diamati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah terjadinya peningkatan kemampuan anak mengenal angka melalui metode pemberian tugas di kelompok A TK Generasi Bangsa Palolo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I 25% siklus I meningkat menjadi 45%. Sehingga secara umum telah terjadi peningkatan sebesar 20% untuk masing-masing aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang ingin disampaikan kepada:

- 1) Anak, kiranya anak dapat terus berlatih untuk mengenal angka.
- 2) Guru, hendaknya selalu menggunakan metode pembelajaran pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti metode pemberian tugas sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka.
- 3) Kepala TK, hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam peningkatan hasil belajar anak dalam berbagai bidang pengembangan kemampuan anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badrujaman, Aip; Hidayat Dede Rahmat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media.
- MENDIKNAS. (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana



Tim Penyusun. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian*. Palu : FKIP UNTAD.

Toparena, Marlianti. (2013). *Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka melalui Permainan Media Kartu Angka Kelompok B di TK Kartika XX-55 Desa Malino Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Palu: FKIP UNTAD.